



Pendampingan Shalat Dhuha sebagai Upaya Pembinaan Karakter Siswa di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya

Dhuha Prayer Guidance as An Effort to Develop Student Character at SMKS Karsa Mulya Palangka Raya City

Dina Fahri Yani Safitri¹, Syahmidi Syahmidi², Sayid Ahmad Ramadhan³

¹⁻²Program Studi Pendidikan agama Islam, FTIK IAIN Palangka Raya, Indonesia

³SMK Karsa Mulya Palangka Raya, Indonesia

Email: dinafahriyanisapitri03@gmail.com¹, syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id²,
sayidahmadrmadhan.mhspai@gmail.com³

Alamat : Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi oenulis : dinafahriyanisapitri03@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 12, 2024;

Revised : Oktober 30, 2024;

Accepted: November 13, 2024;

Published : November 15, 2024;

Keywords: Mentoring, Dhuha, Character Building.

Abstract: Dhuha prayer mentoring as an effort to develop students' character at SMKS Karsa Mulya, Palangka Raya City through the Participatory Action Research (PAR) approach. This study aims to explore and understand the impact of Dhuha prayer practices on students' character development, including attitudes of discipline, responsibility, and spiritual values. Students involved in this program showed an increase in discipline and responsibility towards worship and schoolwork. In addition, Dhuha prayer activities also strengthen social bonds between students, creating a more harmonious learning environment. The results of the study showed that routine Dhuha prayer mentoring was able to increase students' religious awareness and improve their behavior in academic and social contexts. Students involved in this program showed an increase in discipline and responsibility towards worship and schoolwork.

Abstrak

Pendampingan shalat Dhuha sebagai upaya pembinaan karakter siswa di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami dampak dari praktik shalat Dhuha terhadap pengembangan karakter siswa, termasuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap ibadah serta tugas sekolah. Selain itu, kegiatan shalat Dhuha juga memperkuat ikatan sosial antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan shalat Dhuha secara rutin mampu meningkatkan kesadaran religius siswa dan memperbaiki perilaku mereka dalam konteks akademik dan sosial. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap ibadah serta tugas sekolah.

Kata Kunci: Pendampingan, Dhuha, Pembinaan Karakter.

1. PENDAHULUAN

Ibadah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap penganut kepercayaan dalam pendidikan kepercayaan Islam, ibadah merupakan aktualisasi diri ketundukan dan kepatuhan yang menerima, lahir asal rasa hormat yang mendalam dalam hati seseorang pada yang disembahnya. Rasa hormat ini ada asal keyakinan diri orang yang beribadah bahwa menjadi tujuan ibadah mempunyai kekuasaan yang tak bisa dipahami sepenuhnya sang akal manusia. Ibadah merupakan aspek penting yang menyatu dengan kehidupan manusia, khususnya dalam membentuk karakter yang beriman dan bertakwa. Dalam Islam, kewajiban beribadah berlaku bagi mereka yang telah mencapai usia baligh. Meski demikian, anak-anak yang belum baligh juga disarankan untuk mulai berlatih ibadah, baik melalui shalat wajib maupun sunnah, dengan mengikuti contoh yang diajarkan oleh guru mereka.

Shalat merupakan bentuk hubungan langsung antara seorang hamba dengan Tuhannya dan berperan sebagai sarana pendidikan untuk selalu merasa dekat serta penuh kasih kepada Allah Swt. Ibadah shalat memiliki nilai keutamaan yang tinggi di sisi Allah. Berdasarkan hukumnya, shalat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu shalat fardhu (wajib) dan shalat sunnah. Contoh shalat sunnah mencakup shalat rawatib, tahajud, dhuha, witr, serta lainnya. Shalat dhuha ialah shalat sunnah yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga sebelum masuk ketika zuhur. Shalat ini dianjurkan sang Rasulullah SAW, menggunakan jumlah rakaat minimal 2 serta maksimal dua belas. pada umumnya, rakaat pertama diisi dengan bacaan surah Asy-Syams, sedangkan rakaat ke 2 dengan surah Ad-Dhuha, meskipun surah lain juga bisa dibaca. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai ketika matahari telah terbit dan berada sekitar 7 hasta di atas ufuk dari tempat terbitnya, yang umumnya diperkirakan sekitar pukul 06.00 atau 07.00 pagi, tergantung lokasi dan kondisi setempat. Batas akhir waktu untuk melaksanakan shalat dhuha adalah saat mendekati waktu dzuhur, sehingga shalat ini dapat dilakukan pada pagi hingga menjelang tengah hari.

Sholat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan setelah matahari terbit hingga mencapai ketinggian tujuh hasta. Jumlah rakaatnya berkisar antara dua hingga dua belas rakaat, dengan salam setelah setiap dua rakaat. Sholat dhuha ini dilaksanakan oleh siswa untuk membiasakan diri melakukan ibadah sunnah selain sholat wajib lima waktu. Waktu pelaksanaannya dimulai sekitar pukul 6 pagi hingga mendekati waktu zuhur, yang masih dalam jam pelajaran. Sementara itu, Sholat berjamaah adalah ibadah yang dilakukan secara bersama-sama, termasuk sholat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah, yang

melibatkan minimal dua orang, yaitu imam dan makmum.

Sebagaimana yang telah diketahui, sholat dhuha merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Beliau mengajak umatnya untuk melaksanakan ibadah ini dengan penuh kesungguhan, agar dapat meraih keutamaan yang mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sholat dhuha memiliki banyak manfaat, di antaranya memperlancar rezeki, meningkatkan akhlak, menghapus dosa, memperoleh pahala sholat sunnah, serta memberi manfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Melaksanakan sholat dhuha secara rutin memberikan banyak manfaat, antara lain memperoleh kedudukan yang mulia, diakui sebagai hamba yang taat, mendapatkan pahala yang setara dengan ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, dilaksanakan pada waktu yang mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapatkan tempat di surga, serta menghapus dosa-dosa. Selain itu, sholat dhuha juga dipercaya dapat memberikan ketenangan bagi jiwa umat Islam. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk membiasakan anak-anak melaksanakannya sejak dini. Sebagai contoh, KH. Hadlirin mengajak para siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum memulai kegiatan sekolah, dengan tujuan menanamkan akhlak mulia (Akhlakul Karimah) dan mendidik mereka untuk disiplin. Metode PAR (Participatory Action Research) adalah pendekatan yang fokus pada siklus sosial dan pengumpulan data untuk membuat keputusan tentang "apa yang terjadi" dan "apa dampak dari perubahan" yang memberikan manfaat bagi masyarakat. PAR merupakan jenis penelitian yang melibatkan serangkaian pertemuan penting untuk menilai kemajuan suatu aktivitas. Istilah ini banyak digunakan dalam penelitian di tingkat lokal sebagai referensi. Tujuan utama dari PAR adalah memberikan peluang untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang menghasilkan hasil yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, dari perspektif pendidikan, merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan karakter menjadi elemen utama dalam membentuk siswa yang memiliki integritas dan akhlak yang baik. Salah satu cara efektif dalam membangun karakter adalah dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, pendidikan karakter dapat diperkuat melalui kegiatan yang mendukung kebiasaan positif, seperti ibadah rutin, salah satunya shalat dhuha. Shalat dhuha yang dilakukan di pagi hari dipercaya memberikan banyak manfaat, baik secara spiritual maupun psikologis, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan ketaatan. Di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya, pendampingan shalat dhuha dipilih sebagai strategi dalam membentuk karakter siswa. Pendampingan ini bertujuan tidak hanya untuk memastikan

bahwa siswa melaksanakan ibadah dengan benar tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan positif yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Melalui pendampingan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta ketulusan dalam melaksanakan ibadah, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari pendampingan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan. Melalui penerapan metode PAR, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dalam menumbuhkan karakter positif pada siswa di SMKS Karsa Mulya, serta menjadi model pembinaan karakter yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan lainnya.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif dari semua pihak yang berperan terhubung, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya. Metode ini dipilih karena memungkinkan adanya keterlibatan langsung dari para peserta penelitian, yang berperan sebagai pelaku dalam proses pendampingan shalat dhuha serta refleksi dalam proses pembinaan karakter. Metode PAR dianggap relevan karena memungkinkan adanya siklus Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya dengan subjek penelitian adalah siswa dan guru agama Islam yang terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan shalat dhuha. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pendampingan, sementara siswa berperan sebagai peserta utama yang akan dipantau dan dibina dalam hal kedisiplinan dan karakter lainnya melalui pelaksanaan shalat dhuha.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari pendampingan siswa ini yang dilakukan di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya pada kelas X ini mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan shalat dhuha memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan. Melalui Participatory Action Research (PAR). Pelaksanaan shalat dhuha tersebut dilaksanakan di Masjid sekaligus tempat proses pembelajaran pendidikan agama

islam dan budi pekerti di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya.

Shalat dhuha berjamaah dilakukan secara teratur sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai, bertujuan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat tanpa paksaan. Shalat sunnah dhuha dilaksanakan di masjid dengan siswa mengenakan pakaian yang bersih dan memastikan tidak ada hal yang membatalkan shalat. Dengan rutin melaksanakan Dengan melaksanakan Dengan melaksanakan shalat dhuha, diharapkan siswa dapat menjadikan shalat sunnah sebagai kebiasaan sehari-hari dan memahami tata cara pelaksanaannya. Setelah itu, diharapkan siswa merasa bahwa shalat wajib menjadi lebih mudah dilakukan.

Program pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha dilaksanakan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun materi tentang prosedur pelaksanaan shalat Dhuha dan lafadz bacaannya.
 Pada bagian ini, materi yang disampaikan mencakup penjelasan mengenai urutan langkah dalam melaksanakan shalat dhuha beserta lafadz-lafadz yang dibaca, yaitu:
 - a. Ketentuan Shalat Dhuha
 - b. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai setelah matahari terbit dan terangkat lebih dari 7 hasta di atas ufuk, biasanya sekitar pukul 06.00 atau 07.00, dan berakhir ketika waktu shalat dzuhur masuk. Namun, waktu terbaik untuk melaksanakan shalat dhuha adalah saat matahari mulai terasa panas.
 - c. Rakaat dan bacaan surat
 Shalat sunnah dhuha dilakukan dengan dua rakaat pada setiap pelaksanaannya. Jumlah rakaat yang minimal adalah dua, sementara yang maksimal dapat mencapai dua belas rakaat. Setelah membaca Al-Fatihah, surah yang dibaca bisa berupa Asy-Syams dan Ad-Dhuha, atau sebagai pilihan lain bisa memakai Al-Kafirun dan Al-Ikhlâs.
 - d. Langkah-langkah niat dan doa
2. Melakukan praktik bersama siswa kelas X TBSM-B
 Pada tahap ini, siswa melakukan praktik shalat dhuha serta mempelajari tata cara pelaksanaan, lafadz bacaan, aturan, dan waktu yang tepat untuk melaksanakannya. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas X TBSM-B SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya.



Gambar.1 photo Setelah materi diberikan

Pada Gambar 1, terlihat Foto bersama siswa diambil usai penyampaian materi mengenai shalat dhuha pada hari Senin, 5 Agustus 2024, di kelas X TBSM-B. Materi yang diajarkan mencakup waktu pelaksanaan shalat dhuha, jumlah rakaat, bacaan surah setelah Al-Fatihah, serta tata cara niat dan doa setelah shalat dhuha. Kegiatan ini sangat berperan dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa, yang sejalan dengan upaya untuk menanamkan karakter disiplin di SMKS Karsa Mulya.



Gambar.2 Praktek Shalat Dhuha (saat I'tidal)

Pada Gambar 2, terlihat siswa-siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, di mana sebagian besar melakukannya dengan benar, khususnya pada gerakan I'tidal yang dilakukan dengan tepat. Namun, pengamatan selama praktik menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang fokus dalam menjaga arah saat melakukan sujud.



Gambar 3 menggambarkan pelaksanaan shalat dhuha (ruku').

Pada Gambar 4, santri yang melaksanakan ruku' melakukannya dengan baik dan menghafal bacaan ruku', meskipun ada beberapa santri yang gerakan ruku'nya terlihat kurang selaras.



Gambar.4 praktek shalat dhuha (Sujud dan Duduk Tahiyat Akhir)

Pada gambar ini santri yang sedang berlatih sujud dapat melakukannya Bacaan-bacaan saat sujud sudah dikuasai dengan baik, demikian pula dengan posisi duduk pada tahiyat akhir yang dapat dilakukan dengan lancar. Namun, masih banyak santri yang belum menghafal bacaan yang terdapat dalam tahiyat akhir.

Dengan demikian, pendampingan shalat dhuha sebagai upaya pembinaan karakter siswa di SMKS Karsa Mulya memberikan dampak yang positif. Pendekatan PAR yang melibatkan siswa secara langsung terbukti mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan, yang berkontribusi pada terbentuknya karakter siswa yang lebih matang dan berakhlak baik.

4. KESIMPULAN

Pendampingan shalat dhuha sebagai bagian dari pembinaan karakter di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya, yang dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), memberikan pengaruh positif dalam membangun karakter siswa. Program ini membantu siswa mengasah sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan melalui rutinitas shalat dhuha yang terorganisir. Melalui keterlibatan aktif antara guru dan siswa, metode PAR tidak hanya memotivasi siswa untuk beribadah secara konsisten, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif yang terlihat dalam perilaku sehari-hari mereka di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ibadah yang berkelanjutan secara signifikan berperan dalam memperkuat karakter siswa, membangun keakraban di antara mereka, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya, terutama kepada siswa dan guru agama Islam yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dalam pelaksanaan pendampingan shalat dhuha sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter siswa. Penulis juga mengapresiasi keterlibatan aktif seluruh pihak sekolah yang berpartisipasi langsung dalam proses penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR).

DAFTAR REFERENSI

- Abror, H Khoirul, and K H A MH, 'Fiqh Ibadah' (Phoenix Publisher, Yogyakarta, 2019)
- Ahbabiyah, Nurul, Nourkholid Nourkholid, and Riema Afriani Kusumadewi, 'Pendampingan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Bagi Anak SMP Muttaqin Di Desa Mekarjaya', *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2024), 64–68
- Faiqoh, Faiqoh, Novi Wulandari, and Nurul Hidayah, 'Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon', *Prosiding FKIP UMC*, 4 (2021), 415–23
- Jannah, Atiratul, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2023), 2758–71
- Laela, Nur, and Usep Setiawan, 'Pendampingan Santri Pesantren Fatahillah Dalam Mendorong Kesadaran Shalat Berjamaah', *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.1 (2021), 17–22
- Muzammil, Ahmad Farid, and Faiz Amiruddin, 'Pendampingan Kedisiplinan Santri

- Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2.1 (2021), 57–74
- Oktaviani, Erlina, and Husin Husin, 'Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'ân Dan Amaliyah Keagamaan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5063–75
- Sarina, Dewi, Ajat Hidayat, Auliya Rahmi Zen, Arsy Gusvita, Pela Safni, Thio Apri Yanda, and others, 'Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Di TPQ Baitul Amal Kota Padang', *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2.1 (2021), 12–25
- Sidqi, Nasiruddin, Sayid Ahmad Ramadhan, Santiani Santiani, and Triwid Syafarotun Najah, 'Penerapan Isi Materi Ajar "Al-Kulliyatu Al-Khamsah" Pada Mata Pelajaran PAI Di Keseharian Peserta Didik (Tinjauan Analisis Evaluasi Sumatif)', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.1 (2024), 218–25
- Taufik, Ahmad, Chusnul Ngatiah, Roibah Roibah, Sahidul Anam, M Nabil Kenedi, Rupita Sari, and others, 'Pengabdian Terhadap Masyarakat Melalui Kegiatan Optimalisasi Pendidikan Di Desa Tugu Sempurna', *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), 81–102